

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara salah satunya dapat ditunjang melalui pasar modal. peran penting pasar modal bagi perekonomian negara karena pasar modal merupakan suatu tempat perantara antara perusahaan yang hendak menawarkan instrumen keuangan perusahaannya kepada publik atau masyarakat yang ingin berinvestasi. Perusahaan menawarkan instrumen keuangan perusahaannya dengan tujuan hasil penjualan akan di pergunakan sebagai dana untuk menjalankan operasional perusahaan dan pengembangan usaha, sedangkan bagi para investor dana pasar modal dapat dijadikan sebagai wahana investasi guna pengembangan dana kehidupan di masa yang akan datang (Julia & Diyani, 2015).

Pasar modal di Indonesia yang menyediakan tempat untuk kegiatan transaksi di pasar modal tersebut yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Instrumen keuangan yang di tawarkan atau dijual oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain instrumen keuangan jangka panjang maupun instrumen keuangan jangka pendek namun yang banyak diminati para investor dan jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal adalah saham. karena memiliki return yang lebih besar dibanding instrumen keuangan yang ditawarkan lainnya (Eke Maulana Permatasari, 2020). Semakin banyak para perusahaan yang mencatatkan sahamnya di pasar modal sehingga perdagangan saham semakin banyak dan diminati para investor untuk terjun dalam transaksi jual beli saham.

Informasi siaran pers pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) nomor 010/BEI.KOM/2-2017 menjelaskan bahwa adanya pertumbuhan positif atas jumlah investor di pasar modal. Pertumbuhan positif tersebut menunjukkan semakin besar minat masyarakat untuk menabung saham, sebagaimana yang selama ini dikampanyekan Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui serangkaian program edukasi dan sosialisasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mencatat pertumbuhan jumlah investor aktif baru tertinggi didominasi oleh masyarakat dengan usia antara 17 hingga 30 tahun. usia 21 sampai dengan 25 tahun tercatat sebesar 7.899 investor. Usia 26 hingga 30 tahun tercatat 5.819 investor baru, dan usia 17 sampai dengan 20 tahun sebanyak 5.398 investor baru dan telah berhasil mengajak 101.887 orang untuk mau bertransaksi dan menjadi investor di Pasar Modal Indonesia.

Lembaga pengawasan kegiatan sektor keuangan negara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan laporan Statistik Pasar Modal yang merupakan media publikasi dalam menyajikan data perkembangan pasar modal di Indonesia secara berkala. Informasi yang diperoleh dari ojk.go.id bahwa data statistik pasar modal pada tahun 2018 dan 2019 memiliki pertumbuhan yang positif atas jumlah investor di pasar modal. selain itu pada siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 31 Desember 2019 dengan nomor siaran pers SP 68/DHMS/OJK/XII/201 menjelaskan bahwa jelang tutup tahun 2019 kinerja pasar modal tetap positif dan jumlah investor saham meningkat. Penampilan Pasar Modal Indonesia pada tahun ini juga positif di tengah perkembangan geopolitik dan ekonomi global yang terus bergerak.

Berikut adalah data Statistik Pasar Modal di Indonesia dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2018 dan 2019.

Tabel 1.1 Data Statistik Pasar Modal

Bulan	Volume Transaksi (Milyar saham)		Frekuensi Transaksi (Ribu kali)	
	2018	2019	2018	2019
	Januari	257,20	293,51	8.404,64
Februari	282,21	272,17	7.482,84	8.536
Maret	238,66	300,77	7.972,89	8.222
April	188,75	290,02	8.070	7.909
Mei	184,97	284,58	8.292	8.731
Juni	133,08	225,37	5.727,18	7.069
Juli	203,31	400,62	8.200,86	11.305
Agustus	190,50	338,71	7.920,61	10.330
September	178,05	307,07	6.812,31	10.911
Oktober	226,77	383,30	8.219,56	11.677
November	206,28	228,06	8.516,72	10.815
Desember	246,51	238,18	7.213,14	9134

Sumber: ojk.go.id (data diolah peneliti)

Data Statistik Pasar Modal yang disajikan pada tabel 1.1 dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2018 dan tahun 2019 terlihat bahwa mengalami fluktuasi pada setiap bulannya dikarenakan terjadinya permintaan dan penawaran saham oleh masyarakat dalam memiliki saham di pasar modal Indonesia. perbandingan dari tahun 2018 dan 2019 untuk jumlah volume transaksi saham dan frekuensi transaksi saham tercatat adanya pertumbuhan investor saham pada setiap tahunnya di pasar modal Indonesia. volume transaksi saham merupakan indikator yang menunjukkan aktivitas jual beli yang terjadi pada suatu saham, volume transaksi saham tertinggi tahun 2018 yaitu pada bulan Februari sebesar 282,21 milyar saham dan tahun 2019

yaitu pada bulan Juli sebesar 400,62. dari informasi tersebut bahwa volume transaksi yang tinggi menunjukkan bahwa besarnya permintaan investor dalam membeli saham. Frekuensi transaksi saham merupakan indikator yang menunjukkan seberapa seringnya investor melakukan kegiatan *trading* (transaksi) di Pasar Modal. frekuensi transaksi saham tertinggi tahun 2018 yaitu pada bulan November sebanyak 8.516,72 ribu kali dan tahun 2019 tertinggi pada bulan Oktober sebanyak 11.677 ribu kali para investor melakukan kegiatan transaksi saham di pasar modal.

Investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal tentu melihat harga saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli yang terjadi di pasar modal Indonesia (Wirajaya & Suryawan, 2017). semakin banyak investor yang melakukan permintaan atau penawaran harga saham pada suatu perusahaan, maka dapat mempengaruhi frekuensi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perubahan permintaan atas saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan adanya faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu faktor fundamental internal dan eksternal perusahaan (Arifin & Santi, 2018). Faktor fundamental internal perusahaan berasal dari dalam perusahaan dengan menganalisa kinerja keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Jika investor tertarik membeli saham pada perusahaan tersebut berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. sedangkan faktor fundamental eksternal perusahaan berasal dari luar perusahaan yang ikut mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti adanya kenaikan ekonomi inflasi, tingkat suku bunga, defisit anggaran, nilai tukar dan lain sebagainya.

Jika fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh faktor eksternal (diluar) perusahaan, maka perusahaan tidak bisa mengontrol ketika harga saham di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. maka dari itu perusahaan dapat memperbaiki faktor fundamental internal (bagian dalam) yaitu melalui laporan keuangan perusahaan. Selain itu para investor dalam melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu memperhatikan rasio kinerja keuangan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan juga merupakan salah satu aspek penilaian fundamental mengenai kondisi keuangan dari perusahaan tersebut (Dasia et al., 2018).

Perusahaan dalam mempertahankan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) supaya banyak diminati para investor maka perusahaan harus berfokus pada faktor fundamental internal perusahaan yaitu dengan mempertahankan laporan keuangan agar tetap stabil dan dapat menarik investor untuk membeli saham di pasar modal. selain itu para Investor membutuhkan indikator untuk dapat memprediksi perubahan harga saham. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan melalui penghitungan rasio-rasio keuangan, diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan investor. Rasio-rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan. Menganalisis Fundamental Internal perusahaan tersebut dapat diukur menggunakan rasio – rasio keuangan antara lain Rasio Profitabilitas yang dikelompokkan menjadi dua yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), Rasio Solvabilitas yang dikelompokkan menjadi dua yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR), Rasio Likuiditas yang dikelompokkan menjadi dua yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), Rasio Aktivitas

yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (IT) dan *Fixed Assets Turn Over* (FATO), Rasio Pasar yang dikelompokkan menjadi dua yaitu *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). namun peneliti berfokus pada Rasio *Return on Equity* (ROE), Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio *Current Ratio* (CR), Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) dan Rasio *Earning per Share* (EPS).

Rasio *Return on Equity* (ROE) dianggap penting karena rasio ini digunakan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri (Kasmir, 2019). Sehingga jika nilai rasio ROE tinggi maka akan berdampak pada minat para investor dalam berinvestasi saham. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika nilai rasio DER semakin rendah maka akan semakin kecil tingkat risiko yang ditanggung atas jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Pada Rasio *Current Ratio* (CR) dianggap penting bagi perusahaan karena rasio ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar. Jika perusahaan mampu membayarkan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan tentunya para investor saham akan memilih perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang cukup tinggi ketika hendak berinvestasi.

Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) dianggap penting karena bertujuan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan berputar dalam satu periode. Tentu para investor akan memilih berinvestasi para perusahaan yang memiliki perputaran dana yang lancar pada setiap periodenya. Rasio *Earning per Share* (EPS) dianggap penting karena rasio ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam melihat dan menganalisis harga saham

dengan membandingkan laba perusahaan dengan saham yang beredar. Semakin tinggi nilai rasio EPS maka semakin banyak para investor yang tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan. Rasio - Rasio tersebut merupakan indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Karena perubahan nilai rasio - rasio tersebut akan di ikuti oleh perubahan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa jenis indeks saham yang tercatat di dalamnya. Indeks saham tersebut bertujuan untuk memudahkan para investor dalam memilih saham tertentu sesuai dengan karakteristik dan kinerjanya yang salah satunya adalah indeks LQ45. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 merupakan daftar 45 perusahaan yang sahamnya banyak di minati oleh investor karena memiliki likuiditas yang tinggi dan penjualan yang besar serta di dukung oleh fundamental perusahaan yang baik pula. Daftar perusahaan di Indeks LQ45 selalu berubah - ubah setiap enam bulan sekali karena pada indeks LQ45 merupakan 45 perusahaan yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi serta beberapa kriteria pemilihan yang meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar dan juga dilihat dari keadaan keuangan, prospek pertumbuhan perusahaan tersebut serta banyaknya permintaan saham dari investor.

Beberapa penelitian yang membahas tentang harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia, F & Bisma Ariyanto, 2018) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 - 2016" Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to*

equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian milik (Sutapa, 2018) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sadiyah et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif” dalam penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian bahwa variabel bebas yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham, sedangkan likuiditas dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham, sedangkan secara simultan antara variabel bebas struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2017) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian tersebut bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) dan variabel *total assets turnover* (TATO) pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *return on assets* (ROA) dan variabel *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adipalguna & Suarjaya, 2016) bahwa dari hasil penelitian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini tentu

membuat variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menarik untuk diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas serta dari beberapa uraian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memfokuskan pada analisis faktor fundamental internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memilih perusahaan yang berada di indeks LQ45 periode tahun 2017 - 2019 dengan menggunakan variabel bebas (Independen) yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu Harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, modifikasi variabel serta periode waktu penelitian dengan waktu yang terbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019?

4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tentunya peneliti mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat digunakan sebagai titik sasaran dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan di indeks LQ45 periode 2017 - 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan di indeks LQ45 periode 2017 - 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan di indeks LQ45 periode 2017 - 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan di indeks LQ45 periode 2017 - 2019
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan di indeks LQ45 periode 2017 - 2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan masukan untuk mendukung penelitian lanjutan di masa yang akan datang serta dapat dijadikan sebagai dokumentasi pada perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi serta pemikiran mengenai investasi di pasar modal terutama pada perusahaan di indeks LQ45 dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.
3. Bagi Investor Pasar Modal
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi atau pembelian saham di pasar modal.
4. Bagi Perusahaan di pasar modal
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi mengenai variabel internal perusahaan yang dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan.